

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kedudukan Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

2.1.1 Standar Kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan kemampuan pengetahuan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2011:109) menjelaskan standar kompetensi merupakan kualifikasi ke-mampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diguna-kan sebagai pedoman penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

Pendapat lain disampaikan Madjid (2013: 42) mengenai standar kompetensi, yaitu pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai serta tingkatan penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pe-lajaran, dsiswa diharapkan mampu untuk menguasai tiga ranah tersebut yang diajar-kan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa KTSP digunakan untuk memedomani guru dalam rangka mengembangkan materi pelajaran, khususnya bahasa Indonesia dalam proses perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan supaya langkah-langkah di dalam proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam susunan KTSP, sehingga guru dituntut kreatif dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Penulis sebagai calon guru Bahasa Indonesia, mengambil satu standar kompetensi berdasarkan KTSP, dengan maksud untuk dijadikan bahan penelitian. Salah satu **standar kompetensi 12** yang sesuai dengan penelitian tersebut terdapat pada aspek menulis, yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

2.1.2 Kompetensi Dasar

Majid (2013: 43) menjelaskan kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.

Senada dengan itu, Mulyasa (2011: 139) mengungkapkan kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Kompetensi dasar dapat

pula dikata-kan sebagai rancangan yang menjelaskan berbagai dasar pengembangan satuan pembe-lajaran yang sistematis.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan, bahwa KTSP 2006 menuntut para guru un-tuk mengembangkan mata pelajaran, khususnya bahasa Indonesia. Sehingga langkah langkah yang terdapat dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tuju-an yang telah ditetapkan dalam KTSP.

Sekaitan dengan hal tersebut, penulis menggunakan **kompetensi dasar 12.2** me-nulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan se-suatu dalam bentuk paragraf persuasi. Kompetensi dasar tersebut terdapat pada siswa kelas X semester dua. Materi tersebut siswa diharapkan dapat menuangkan gagasan pi-kirannya mengenai paragraf persuasi dalam bentuk tulisan.

2.1.3 Alokasi Waktu

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memerhatikan jangka waktu yang ditetapkan. Jangka waktu dari awal sampai akhir kegiatan harus dihitung dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa, perhitungan itu dalam KTSP disebut dengan alo-kasi waktu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengalokasian waktu diantara-nya: kesukaran materi, luas materi, frekuensi penggunaan materi baik untuk belajar di lapangan, serta tingkat pentingnya materi.

Menurut Majid (2013:58), pengertian alokasi waktu sebagai berikut.

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa memelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam ke-

hidupan sehari-hari kelak. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Semakin sukar dalam mempelajari atau mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan materi, dan semakin penting, maka perlu diberi alokasi waktu yang lebih banyak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menentukan alokasi waktu untuk aspek keterampilan menulis dengan materi paragraf persuasi berorientasi nilai sosial adalah 3 x 45 menit.

2.2 Menulis Paragraf Persuasi

2.2.1 Pengertian Menulis Paragraf Persuasi

Menurut Dalman (2015:3) “menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.”

Menurut Marwoto dalam Dalman (2015:4) “menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.”

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi menulis terdapat empat unsur, sebagai berikut.

- a. Penulis sebagai penyampaian pesan.
- b. Pesan atau isi tulisan.
- c. Saluran atau media berupa tulisan.

d. Pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantara-ranya sebagai berikut.

- a. Peningkatan kecerdasan.
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.
- c. Penumbuhan keberanian.
- d. Pendorongan.

Menurut Keraf (2010:118) “paragraf persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang.”

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis paragraf persuasi adalah paragraf yang berisi ajakan atau paparan yang bersifat paparan yang bersifat meyakinkan tersebut ke dalam tulisan yang bertujuan menjelaskan, mengajak, me-nguraikan suatu gagasan pikiran.

2.2.2 Langkah-langkah Menulis Paragraf Persuasi

Suparno dan Yunus (Dalman, 2015:150), menjelaskan ada beberapa langkah atau cara menyusun persuasi adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema atau topik karangan.
- b. Menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan.

- c. Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita.
- d. Membuat kerangka karangan, kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa waktu, atau sebab akibat.
- e. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik.
- f. Membuat judul karangan

2.3 Paragraf Persuasi

2.3.1 Pengertian Paragraf Persuasi

Menurut Keraf (2010:118) “persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang.”

Finonza dalam Dalman (2015:145) mengungkapkan bahwa persuasi merupakan paragraf yang bertujuan membuat pembaca percaya dan terbujuk berisi berupa fakta, pendapat atau gagasan ataupun pendapat seseorang.

Suparno dan Yunus dalam Dalman (2015:146), menjelaskan bahwa persuasi paragraf yang berisi paparan ajakan dapat membangkitkan dan bertujuan untuk meyakini pembaca yang dilontarkan oleh penulis.

Berdasarkan keterangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf persuasi bertujuan meyakinkan, ajakan kepada pembaca, memaparkan berupa fakta, pendapat gagasan pikiran dalam bentuk tulisan.

2.3.2 Dasar-dasar Persuasi

Aristoteles dalam Keraf (2010:121), menjelaskan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mengadakan persuasi diantaranya sebagai berikut.

- a. Watak dan kredibilitas dalam pergaulan antar manusia, karakter atau watak merupakan salah satu faktor yang selalu harus diperhitungkan. Persuasi akan berlangsung sesuai dengan harapan pembicara, bila para hadirin telah mengenal pembicara sebagai orang yang berwatak baik. Orang yang akan mengadakan persuasi harus memiliki kualitas yang baik dan terpercaya, memiliki kemampuan berpikir secara teratur, selalu memperlihatkan simpati, memperlihatkan sikap mempercayai orang lain, dan sebagainya.
- b. Kemampuan mengendalikan Emosi, kemampuan pembicara untuk mengendalikan emosi para hadirin. Pengertian mengendalikan emosi disini harus diartikan baik sebagai kesanggupan pembicara untuk mengobarkan emosi dan sentimen hadirin, maupun kesanggupan untuk memadamkan emosi dan sentimen itu bila perlu.
- c. Bukti-bukti yang harus dipenuhi agar pembicara dapat berhasil dalam persuasi adalah kesanggupan untuk menyodorkan bukti-bukti (evidensi) mengenai suatu kebenaran.

Suparno dan Yunus dalam Dalman, (2015:150) ciri-ciri persuasi yaitu:

- a) harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya;
- b) bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah;
- c) harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/ penulis dan yang diajak berbicara/ pembaca;
- d) harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai; dan
- e) harus ada fakta dan data secukupnya.

2.3.3 Teknik-teknik Persuasi

Keraf (2010:124) teknik yang biasa digunakan dalam paragraf persuasi sebagai berikut.

- a. Rasionalisasi sebagai sebuah teknik persuasi dapat dibatasi sebagai: suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan.
- b. Identifikasi adalah bentuk karangan yang isinya berupa pengidentifikasian diri-nya sebagai bagian dari sasaran, penderitaan kemiskinan, keinginan dan harapan mereka seolah-olah dialami juga oleh penulis.
- c. Sugesti adalah suatu cara membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi
- d. Konformitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat diri serupa dengan sesuatu hal yang lain
- e. Kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (subtitut) bagi sesuatu hal yang tidak dapat diterima atau suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan. Caranya dengan mengang-kat suatu kelebihan lain yang belum muncul di dalam kemampuan sasaran seba-gai pengganti yang diinginkan.
- f. Penggantian (displacement) adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli.
- g. Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang sebelumnya adalah subjek menjadi objek.

2.4 Teknik *Collaborative Writing*

2.4.1 Pengertian Teknik *Collaborative Writing*

Menurut Barkley (2012:380) “*collaborative writing* adalah kegiatan belajar membentuk pasangan atau kelompok berkontribusi dalam menulis adapun tahapan pe-nulisan: sumbang saran gagasan; mengumpulkan dan mengorganisir informasi; dan merancang, merevisi, serta mengedit tulisan siswa akan menulis dengan lebih baik.” Profesor Ana Conda dalam Barkley (2012: 382) mengemukakan bahwa

teknik *collabo-rative writing* mendorong siswa menghubungkan dengan dunia nyata. Untuk setiap tugas, membentuk pasangan dan meminta siswa menulis bersama.

Cara ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir secara analitis, untuk mengelaborasi sambil mereka mengubah materi yang diajarkan dengan kalimat mereka sendiri. Selain membangun penguasaan materi, teknik ini dapat memotivasi siswa mempraktikkan berbagai keterampilan seperti merancang, merevisi, serta mengedit tulisan, mempertahankan fokus, dan mengembangkan serta menjaga kelangsungan tugas bersama.

2.4.2 Langkah-langkah Collaborative Writing

Barkley (2012:381) menjelaskan bahwa prosedur yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggunakan teknik *collaborative writing* di antaranya sebagai berikut.

- a. Siswa membentuk pasangan atau kelompok beranggotakan dua atau tiga orang dengan memilih pasangan sendiri kemudian mencari gagasan dengan melakukan sumbang saran bersama atau melakukan riset pendahuluan.
- b. Siswa menyusun gagasan-gagasan dan membuat sebuah kerangka tulisan.
- c. Siswa membagi kerangka tulisan tersebut, memilih atau membagi masing-masing bagian untuk setiap anggota agar mereka dapat membuat rancangan secara individual

- d. Kelompok kemudian membaca rancangan pertama dan mendiskusikan serta me-nyelesaikan perbedaan pemikiran, konten, dan gaya yang signifikan.
- e. Kelompok menggabungkan hasil kerja individual menjadi sebuah dokumen tunggal.
- f. Kelompok merevisi dan mengedit hasil kerja mereka, memeriksa konten dan ke-jelasan termasuk tata bahasa, ejaan, dan tanda baca.
- g. Setelah pengeditan akhir, kelompok mengumpulkan hasil tulisan mereka kepada pengajar untuk mendapatkan penilaian dan evaluasi.

2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan Teknik *Collaborative Writing*

2.4.3.1 Keunggulan Teknik *Collaborative Writing*

Beberapa hal yang menjadi kelebihan pembelajaran dengan menggunakan tek-nik pembelajaran *collaborative writing* sebagai berikut.

- a. Teknik *Collaborative writing* merupakan kegiatan yang menantang, membuat mere-ka terlibat dalam kerja kolaboratif yang lebih sederhana.
- b. Menulis bukan tugas yang mudah, apalagi menulis kolaboratif, mendorong siswa membaca ulang secara teliti kata per kata dan meniliti kembali kalimat, paragraf, dan seluruh bagian.
- c. Mereka akan terlatih dalam menulis yang baik menyusun kalimat yang koheren, eja-an dan tanda baca.

- d. Menuntun siswa dalam mengedit dan menunjukkan sampai sejauh mana mereka telah mengikuti praktik-praktik menulis yang baik, dengan cara menyelesaikan lembar eva-luasi.
- e. Membantu siswa tetap fokus pada tujuan, berarti bekerja sama untuk menghasilkan karya tulis yang baik.
- f. Menuntun siswa siswa menyintesis, mengedit dan revisi untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

2.4.3.2 Kelemahan Teknik *Collaborative Writing*

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran kelompok dengan menggunakan teknik pembelajaran *collaborative writing* memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- a.. Sadarilah bahwa menulis kolaboratif memang sulit untuk dinilai, selain tantangan umum dalam memberi penilaian menulis, ada kesulitan untuk membedakan antara kontribusi individual dengan kelompok.
- b. Tidak semua siswa berani menyalurkan kemampuannya
- c. Tidak dapat digunakan dalam kelompok besar.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ” Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi dengan Pola Pengembangan Rasionalisasi Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014.” Judul tersebut dibuat oleh Fenni Dwiani Effendi (2014). Adapun persamaan dalam penelitian sama-sama menggunakan menulis paragraf persuasi dan siswa yang diteliti siswa kelas X. Perbedaan dengan penelitian, beliau menerapkan pola pengembangan rasionalisasi dan menggunakan media kartu kata bergambar. Sedangkan penulis memilih batasan masalah mengenai berorientasi nilai sosial dengan menggunakan teknik *collaborative writing*.

Penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasi dengan pola pengembangan rasionalisasi menggunakan media kartu kata bergambar menunjukkan keberhasilan, siswa telah mampu menulis paragraf persuasi dengan pola pengembangan rasionalisasi. Nilai rata-rata pretest siswa 29,56% dan nilai rata-rata postes 60,96% sehingga selisih antara hasil pretes dan postes 31,4% atau 125,6%.

Judul Penelitian Penulis	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan

<p>Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Berorientasi dengan Menggunakan Teknik <i>Collaborative Writing</i> pada Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016</p>	<p>Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi dengan Pola Pengembangan Rasionalisasi Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014.</p>	<p>Fenni Dwiani Effendi</p>	<p>Pembelajaran yang diteliti sama-sama menggunakan pembelajaran menulis paragraf persuasi.</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan media kartu kata bergambar. Sedangkan penulis menggunakan teknik <i>collaborative writing</i>.</p>
	<p>Pembelajaran Menulis Persuasi dengan Menggunakan Model <i>Lightening The Learning Climate</i> pada Sisa Kelas X SMAN Cimanggung Tahun Pelajaran 2013/2014</p>	<p>Khoirot unnisa Mutaya syiroh</p>	<p>Pembelajaran yang diteliti sama-sama menggunakan pembelajaran menulis paragraf persuasi.</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan media kartu kata bergambar penulis menggunakan teknik <i>collaborative writing</i>.</p>